

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di seluruh dunia, stroke merupakan penyakit medis yang mengakibatkan masalah fisik dan mental. Menurut laporan Organisasi Kesehatan Dunia, stroke adalah penyebab kematian kedua terbanyak setelah penyakit jantung. (Asmawani, 2020)

Stroke adalah penyakit yang sangat umum dan berdampak besar pada masyarakat. Ini adalah penyebab utama disabilitas jangka panjang, di belakang demensia, dan kedua kematian tertinggi di Amerika Serikat. Berkisar 7 juta manusia di Amerika Serikat terkena stroke, yang merupakan sekitar 3% dari populasi dewasa. Sekitar 600.000 stroke primer terjadi setiap tahun di Amerika Serikat. Berkisar 87% dari stroke ini adalah infark iskemik, 10% adalah stroke hemoragik primer, dan 3% adalah stroke subarachnoid. Sekitar 1 hingga 2,5 dari 100.000 orang per tahun mengalami stroke, dan sekitar 50 hingga 75 persen stroke pada anak-anak merupakan akibat hemoragik. Namun, stroke juga dapat terjadi di kalangan anak-anak. (Saini V et al., 2021)

Hasil Survei Kesehatan Dasar tahun 2018 yang dilakukan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan bahwa sekitar 10,9% penduduk Indonesia mengalami stroke setiap tahunnya. Jumlah orang yang mengalami stroke mencapai 713.783 setiap tahun. Dengan 9.696 kasus, atau 14,7% dari total populasi, Kalimantan Timur memiliki tingkat kejadian stroke tertinggi di seluruh Indonesia. Sebagian besar kasus stroke di Indonesia terjadi pada usia di atas 75 tahun, yang merupakan faktor risiko tertinggi. (Venketasubramanian et al., 2022)

Berbagai kondisi dan perilaku seperti hipertensi, diabetes, dislipidemia, pola makan tidak baik, merokok, aktivitas fisik yang kurang, alkohol, dan kondisi kesehatan lainnya yakni hipertensi primer dan penyakit kardiovaskular adalah faktor risiko stroke. Jika faktor risiko ini diketahui dan dikelola dengan baik, seperti melalui diet sehat, olahraga teratur, pengendalian berat badan, dan pengelolaan gaya hidup yang sehat, faktor risiko ini dapat diubah atau diubah. Sangat penting untuk memahami faktor risiko ini untuk pencegahan stroke karena dengan menemukan dan mengatasi faktor risiko yang ada, risiko terjadinya stroke dapat dikurangi. (Utama & Nainggolan, 2022)

Komplikasi stroke yang dapat terjadi setelah serangan otak sangat serius dan dapat mempengaruhi fungsi tubuh lainnya. Komplikasi ini termasuk cedera otak yang

parah, gangguan pemikiran atau keterampilan, kebutuhan bantuan untuk berbicara dan berjalan, dan masalah kesehatan lainnya seperti penyakit jantung, gagal hati, dan masalah dengan mata. Stroke juga dapat menyebabkan kerusakan otak yang parah, yang dapat menyebabkan disabilitas permanen. (NIH, 2023)

Pengetahuan dan pemahaman publik tentang faktor pembawa dan risiko adalah salah satu cara efektif untuk mencegah stroke. Namun, masih ada banyak penelitian tentang seberapa efektif informasi dan media edukasi digunakan untuk mencegah stroke. (Firmawati et al., 2023a)

Menurut penelitian Dewi et al. 2022 menemukan bahwa pasien yang mengalami stroke setelah serangan berulang tidak tahu tentang faktor risiko stroke yang menyebabkan serangan berulang. Oleh karena itu, penyuluhan tentang cara mencegah stroke harus diberikan kepada masyarakat awam yang sehat sebelum stroke.

Sedangkan, menurut Ali et al. 2023 menyatakan bahwa responden lebih memahami faktor risiko stroke. Sebelum penyuluhan, hanya 31,0 persen responden yang menjawab dengan benar, tetapi setelah penyuluhan, jumlah ini meningkat drastis menjadi 72,4 persen. Ini menunjukkan bahwa program pendidikan telah meningkatkan pemahaman masyarakat tentang stroke dan pentingnya pola hidup sehat agar terhindar dari stroke.

Untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang penanganan stroke, tenaga medis harus memiliki alat bantu yang dapat membantu mereka menyampaikan informasi tentang pencegahan stroke dengan cara yang mudah dipahami dan jelas bagi pasien dan keluarga mereka.

Studi yang diuji oleh Bhattad et al. 2022 menunjukkan kualitas hidup fisik dan psikososial pasien dapat ditingkatkan dengan pendidikan pasien yang dipersonalisasi dan instruksi verbal oleh tenaga kesehatan. Mereka juga menemukan bahwa pasien lebih puas secara keseluruhan dan bahwa perawatan kesehatan lebih efektif. Oleh karena itu, tenaga kesehatan harus memahami kebutuhan pasien dan memberikan konseling dan edukasi yang baik untuk memberikan perawatan kesehatan yang efektif.

Oleh karena itu, gaya hidup yang cerdas dan konsisten tidak penting untuk mempertahankan pengalaman gaya hidup layanan kesehatan yang disediakan oleh gerakan gaya hidup. (Ekawati et al., 2021)

Penelitian dengan judul "Pengaruh Pemberian Informasi dan Media Edukasi dalam Upaya Pencegahan Stroke di Klinik Kasih Sayang" menarik perhatian peneliti berdasarkan informasi di atas dan hasil survei sebelumnya yang dilakukan peneliti

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan yang melatarbelakangi studi ini, dapat dirumuskan “bagaimana pengaruh pemberian informasi dan media edukasi dalam upaya pencegahan stroke di Klinik Kasih Sayang?” dan “Faktor apa saja yang berpengaruh dalam upaya pencegahan stroke di Klinik Kasih Sayang?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mencari pengaruh pemberian informasi dan media edukasi dalam mendukung upaya pencegahan stroke di Klinik Kasih Sayang

1.3.2 Tujuan Khusus

Beberapa tujuan khusus pada studi ini, sebagai berikut

1. Untuk mengetahui karakteristik demografi responden di Klinik Kasih Sayang
2. Untuk mengetahui pengetahuan dan perilaku peserta dalam upaya pencegahan stroke di Klinik Kasih Sayang
3. Untuk mengetahui pengaruh frekuensi pemberian informasi dalam upaya pencegahan stroke di Klinik Kasih Sayang
4. Untuk mengetahui pengaruh kejelasan pemberian informasi dalam upaya pencegahan stroke di Klinik Kasih Sayang
5. Untuk mengetahui peran media edukasi dalam upaya pencegahan stroke di Klinik Kasih Sayang
6. Untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh dalam upaya pencegahan stroke di Klinik Kasih Sayang

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Fasilitas Kesehatan

Memfasilitasi pengembangan inisiatif promosi kesehatan yang berpusat pada pencegahan stroke untuk Klinik Kasih Sayang

1.4.2 Bagi Peneliti

Studi ini diharapkan akan menambahkan pengetahuan wawasan peneliti tentang cara mencegah stroke dengan menggunakan berbagai sumber informasi.

1.4.3 Bagi Peserta

Diharapkan studi ini akan memberikan referensi dan pengetahuan kepada siapa saja yang memiliki risiko mengalami stroke atau tidak tentang pentingnya media informasi dalam pencegahan stroke.